1. **Berikan penjelasan bagaimana penerapan teori behavioristik, teori sosial kognitif, dan teori konstruktivisme di dalam kelas!**

**Teori belajar behavioristik** adalah teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku siswa ini diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Beberapa kegiatan di kelas yang dapat dikategorikan sebagai penerapan teori belajar behavioristik antara lain:

1. Guru harus menyusun materi atau bahan ajar secara lengkap. Dimulai dari materi sederhana sampai kompleks.
2. Guru lebih banyak memberikan contoh berupa instruksi selama mengajar.
3. Saat guru melihat ada kesalahan, baik pada materi maupun pada siswa maka guru akan segera diperbaiki.
4. Guru memberikan banyak drilling dan latihan agar terbentuk perilaku atau pembiasaan seperti yang diinginkan.
5. Evaluasi berdasarkan perilaku yang terlihat.
6. Guru dituntut memiliki kemampuan memberikan penguatan (reinforcement), baik dari sisi positif dan negatif.

**Teori Sosial kognitif** adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Proses belajar mengajar dengan teori kognitif tidak hanya beroperasi dengan terpatah-patah atau terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir dan menyeluruh. Hal yang ditekankan pada teori belajar kognitif adalah proses dari belajar bukan hasil belajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori kognitif dalam proses belajar mengajar.

1. Pembuatan materi pembelajaran harus disusun dengan pola atau logika sederhana dan kompleks.
2. Siswa bukanlah orang dewasa yang sudah mengerti dan mudah dalam berpikir. Oleh karena itu, guru harus memberikan pengarahan sesuai dengan usia murid atau peserta didik.
3. Setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki makna.
4. Agar keberhasilan murid tercapai maka guru perlu mengamati perbedaan yang ada pada setiap murid.

**Teori belajar konstruktivisme** adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Teori belajar ini berlandaskan pembelajaran kontekstual. Dengan kata lain, manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan. Teori ini menekankan seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, menambahkan pengetahuan yang dimilikinya, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar.

Saat mengajar sebaiknya memberikan kesempatan kepada murid agar dapat mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa sendiri.

1. Murid diberikan waktu atau kesempatan untuk menceritakan pengalamannya agar menjadi murid yang lebih kreatif dan imajinatif.
2. Lingkungan belajar mengajar harus kondusif agar murid bisa belajar dengan maksimal.
3. Murid diberi kesempatan untuk membuat gagasan atau ide yang baru.
4. **Berikan penjelasan model-model pembelajaran apa saja yang terbentuk berdasarkan prinsip konstruktivisme!**
5. **Discovery Learning**

Siswa didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Siswa belajar melalui aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Discovery learning telah banyak aplikasinya dalam dunia keilmuan, misalnya pada beberapa museum sains ada beberapa silinder yang memiliki ukuran dan berat yang berbeda-beda, beberapa ada yang ringan dan yang lain berat. Siswa didorong untuk mengamati secara detail perbedaan-perbedaan silinder tersebut, di antaranya adalah menentukan kecepatan silinder tersebut.

1. **Reception Learning**

Model pembelajaran yang memberikan tekanan pada peran guru sebagai penyampai informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami konsep dan prinsip pembelajaran melalui penjelasan dan pemaksaan yang diberikan oleh guru.

1. **Assisted Learning**

Model pembelajaran yang memberikan tekanan pada peran guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pembangun pengetahuan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui diskusi dan kolaborasi dengan guru dan teman sekelas.

1. **Adtive Learning**

Active learning artinya pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

1. **The Accelerated Learning**

The accelerated learning adalah pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan.

1. **Quantum Learning**

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Sedang learning artinya belajar. Belajar bertujuan meraih sebanyak cahaya: interaksi, hubungan, dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Dengan demikian quantum learning adalah cara penggubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan interaksi yang ada di dalam dan disekitar moment belajar.

1. **Contextual Teaching Learning (CTL)**

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

1. **Diskusikan dalam kelompok, buatlah rencana untuk meningkatkan motivasi para siswa yang ada di kelas dengan gambaran sebagai berikut: Tania, 7 tahun, memiliki kemampuan rendah dan keinginan yang rendah untuk sukses**
2. Menentukan Tujuan yang Realistis : Guru dapat membantu Tania menentukan tujuan yang realistis dan terukur. Tujuan ini harus sesuai dengan kemampuan dan minat Tania. Dengan menentukan tujuan yang realistis, Tania akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Memberikan Umpan Balik yang Positif : Guru harus memberikan umpan balik yang positif dan memotivasi kepada Tania. Umpan balik harus jelas dan spesifik, dan memberikan pujian atas kemajuan yang telah dicapai oleh Tania. Dengan memberikan umpan balik yang positif, Tania akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.
4. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik : Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk memotivasi Tania. Metode pembelajaran ini dapat mencakup permainan, cerita, atau kegiatan praktis yang memungkinkan Tania untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.
5. Menggunakan Penguatan Positif : Guru dapat menggunakan penguatan positif untuk memotivasi Tania. Penguatan positif dapat berupa pujian, hadiah, atau pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh Tania. Dengan menggunakan dorongan positif, Tania akan merasa termotivasi dan termotivasi untuk terus belajar.
6. Menggunakan Model Peran : Guru dapat menggunakan model peran untuk memotivasi Tania. Model peran dapat berupa siswa lain yang memiliki kemampuan dan minat yang sama dengan Tania. Dengan melihat siswa lain yang berhasil, Tania akan merasa termotivasi untuk mencapai kesuksesan yang sama.